

**EFEKTIVITAS AROMATERAPI LAVENDER DALAM
MENURUNKAN NYERI DAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE
OPERASI FRAKTUR FEMUR DI RS ORTOPEDI PROF. DR.R
SOEHARSO SURAKARTA**

Yuli Widyastuti*

*) Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta, jl. Tulang bawang Selatan no.26 Kadipiro Surakarta.

ABSTRAK

Fracture is a potential or actual threat to the integrity of the person that will experience physiological and psychological disorders that can cause a pain response. The pain can arise in almost every area of the fracture. Fractures apart from causing pain can also cause anxiety. Anxiety (anxiety) is a psychological response to stress containing physiological and psychological components. Surgery or surgery is an experience that can have disastrous anxiety. The role of the nurse is a non pharmacological manajemen one using aromatherapy. Inhaling the scent of lavender that help us to feel relaxed. Additionally Lavender is believed to help create a balance of body and mind. Study aimed lavender aromatherapy effectiveness in reducing pain and anxiety in patients with preoperative femoral fracture in RS.Prof.DR.R. Soeharso Surakarta. Research using experimental research designs to approach pre-test and post-test only with the control group. Samples with accidental sampling. Independent variables: Aromatherapy lavender, dependent variables: pain and anxiety. Paired t test with a value of 0,000 pain ($p < 0.05$), paired t test anxiety with significancy value of 0.000 ($p < 0.05$), the value of pain unpaired t test with 0,000 significancy ($p > 0,05$). Unpaired t test anxiety 0.021 ($p < 0,05$). Conclusions significant difference pain levels before and after aromatherapy lavender, there is a significant difference in anxiety levels before and after aromatherapy lavender, there are significant differences in the level of pain intervention and control groups, no significant difference in anxiety levels between the intervention and control groups

Keywords: Lavender Aromatherapy, pain, Anxiety, femoral fracture

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/ tumpul. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya . Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tubuh salah satunya adalah fraktur femur. Fraktur merupakan ancaman potensial atau aktual kepada integritas seseorang dimana akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri.

Peran seorang perawat dalam mengatasi kecemasan dan nyeri menjadi sangat berarti. Peran perawat merupakan manajemen non farmakologi salah satunya menggunakan aromatherapy. Minyak yang dihirup akan membuat vibrasi di hidung, dari sini minyak yang mempunyai manfaat tertentu itu akan mempengaruhi sistem limbik, tempat pusat memori, suasana hati, dan intelektualitas berada. Menghirup aroma lavender yang mengandung linail asetat dan linalool akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks. Selain itu Lavender dipercaya bisa membantu terciptanya keseimbangan tubuh dan pikiran.

Method

Penelitian menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *pre-test dan post-test only within control Group*. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November – desember 2012.

Hasil

Hasil dari analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien pre operasi fraktur femur di RS. Ortopedi Surakarta dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired T-Test*.

Tabel 1

	Sebelum diberi aromaterapi	Sesudah diberikan aromaterapi
<i>t-test</i>	13,693	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000

Hasil analisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan uji Paired t-test pada pasien pre operasi fraktur femur di RS. Ortopedi Surakarta

Table 2

	Sebelum diberi aromaterapi	Sesudah diberikan aromaterapi
<i>t-test</i>		5,879
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000

Hasil analisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol pada pasien pre operasi fraktur femur di RS. Ortopedi Surakarta

Tabel 3

<i>Independent t-test</i>	-	4,371
<i>Asymp. 2-tailed</i>		0.000

Hasil analisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol pada pasien pre operasi fraktur femur di RS. Ortopedi Surakarta

Table 4

Aromaterapi lavender		
<i>Independent t-test</i>	-	2,245
<i>Asymp. 2-tailed</i>		0.021

Diskusi

Hasil uji t berpasangan variabel nyeri dengan nilai *significancy* 0,00 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah satu diberikan aromaterapi lavender. Berdasarkan hasil dari kuesioner nyeri yang telah disebarkan kepada responden, dengan rata - rata menjawab nyeri ringan.

Hasil uji t berpasangan variabel kecemasan dengan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender. Perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi yang menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan telah diberikan aromaterapi lavender. Lavender mempunyai efek menenangkan, lavender dapat memberikan

ketenangan, keseimbangan, rasa keterbukaan dan keyakinan.

Hasil uji analisis t tidak berpasangan variabel nyeri. Angka *significancy* adalah 0,000 dengan perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar -6,871. Nilai IK 95% adalah antara -1,008 sampai 0,3662. Karena nilai $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri yang bermakna antara kelompok responden yang diberikan aromaterapi lavender dengan yang tidak diberi aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender dengan cara inhalasi (uap) dapat mempengaruhi kondisi spikis seseorang melalui rangsangan yang diterima oleh ujung-ujung syaraf penciuman yang terdapat didalam selaput lendir hidung atau respon dari syaraf organ lain yang dilalui tetesan uap minyak esensial tersebut (Jaelani, 2009).

Hasil uji analisis bivariat t tidak berpasangan (*independent t-test*) variabel kecemasan. Angka *significancy* adalah 0.025 dengan perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar -0,437. Nilai IK 95% adalah antara -0,8030 sampai -0,0713. Karena nilai $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rerata nilai kecemasan yang bermakna antara kelompok responden yang diberi aromaterapi lavender dengan yang tidak mendapatkan perlakuan. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan, yang menimbulkan kerentanan tertentu. Individu dengan harga diri rendah terutama rentan mengalami ansietas yang berat (Stuart, 2007). Aromaterapi lavender merupakan tindakan terapiutik yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologis menjadi lebih baik. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi nyeri dan menenangkan, sedangkan secara psikologi dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan (mackinon, 2004).

Conclusion

Responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang paling banyak rata-rata golongan umur responden antara 40-49 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan mayoritas SD (sekolah dasar), belum pernah mempunyai pengalaman operasi. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat nyeri antara kelompok sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri yang bermakna antara kelompok intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan antara kelompok intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan kelompok control.

Saran Bagi profesi keperawatan khususnya agar dapat memberikan pelayanan yang tidak hanya berorientasi pada masalah fisik, tetapi juga dapat mengatasi masalah psikologi lebih mengoptimalkan peran dari seorang perawat dalam melakukan intervensi keperawatan, tidak hanya tindakan kolaboratif saja

Daftar Pustaka

- Department Of Health. 2007. Action Of Essential Oil Of Lavender. *Diakses tanggal 8 Desember 2011 di* <http://departmentofhealth.html>
- Jaelani, 2009. *Aroma Terapi*. Edisi 1. Jakarta : pustaka populer Obor
- Mackinnon . 2004. *Aromatherapy a Practical Approach*. *United Kingdom : Scotprint*
- Stuart, Gail. W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. *EGC : Jakarta*